BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini bersifat asosiatif/kausalitas. Alasan memilih penelitian asosiatif/kausalitas adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, *Ukuran Perusahaan*, *Opini Audit* terhadap *Audit Report Lag*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dengan model regresi adalah model yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	<i>Audit Report Lag</i>
X ₁	=	<i>Profitabilitas</i>
X ₂	=	<i>Solvabilitas</i>
X ₃	=	<i>Ukuran Perusahaan</i>
X ₄	=	<i>Opini Audit</i>

- α = Konstanta
- β = Koefisien
- ε = Variabel pengganggu (*error*)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

2. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2009).

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah *audit Report Lag*

sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas*, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sugiyono, 2014:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Report Lag. Audit Report Lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilihat dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel lainnya. Variabel independen atau variabel bebas ini memiliki peran dalam mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas*, Solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit.

1. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas (X₂)

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Untuk menghitung rasio hutang yang di miliki perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to total asset (DTA)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

3. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besarnya perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan (SAK 2014). Total aset perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan dapat di akses melalui www.idx.co.id.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

4. Opini Audit (X_4)

Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Arens et al., 2006). Ada lima jenis opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Dalam penelitian ini opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu opini dimodifikasi (selain wajar tanpa pengecualian) dan opini tidak dimodifikasi (wajar tanpa pengecualian). Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Untuk opini dimodifikasi (selain wajar tanpa pengecualian) diberi kode 1 dan untuk opini tidak dimodifikasi (wajar tanpa pengecualian) diberi kode 0

3.4 Populasi dan Sample Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menurut data pada website www.idx.co.id. Perusahaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Intenational Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	CTTH	Citatah Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
24	BIPI	Banakat Integra Tbk

25	ELSA	Elnusa Tbk
26	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
27	MITI	Mitra Investindo Tbk
28	DKFT	Central Omega Resources Tbk
29	CKRA	Cakra Mineral Tbk
30	ANTM	Aneka Tambang Tbk

Sumber : IDX 2012-2016 (data diolah)

3.4.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, antara lain:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2012 – 2016.
2. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
3. Perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti tanggal pelaporan auditor, total aset perusahaan, total utang perusahaan, total ekuitas dan laba bersih perusahaan, serta informasi auditor yang digunakan perusahaan tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit Report lag*. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS Versi 23.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari data sekunder yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dengan melihat tingkat signifikansi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh (p value) untuk variabel yang dianalisis lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan (α) sebesar 5%. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$) berarti data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016:154)

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas

dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu terhadap pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau yang tidak terjadi heteroskedasitas. Heteroskedasitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2016:134).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu karena “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2009). Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel *Durbin Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi + / -	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$$Y = \text{Audit Report Lag}$$

X_1	=	<i>Profibalitas</i>
X_2	=	Solvabilitas
X_3	=	Ukuran Perusahaan
X_4	=	Opini Audit
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien
ε	=	Variabel pengganggu (<i>error</i>)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009)

b. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2009). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (α) atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.